e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

LITERASI KEUANGAN: Tips Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di SDIT Al Islami Tajur Halang Bogor

Rini Septiowati[1], Purwatiningsih[2], Silvia Sari[3]
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01402@unpam.ac.id[1], dosen00972@unpam.ac.id[2], dosen01387@unpam.ac.id[3]

Submitted: 07th Sept 2024 | **Edited**: 11th December 2024 | **Issued**: 01st January 2025

Cited on: Septiowati, R., Purwatiningsih, P., & Sari, S. (2025). LITERASI KEUANGAN: Tips Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di SDIT Al Islami Tajur Halang Bogor. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, *5*(1), 67-78.

ABSTRACT

Financial literacy is an important activity in accounting. Introducing financial literacy to children can be done by introducing children to the values of money and the culture of saving. The importance of saving for school students is not only to get their own money, but to be accustomed to strong self-management so that they can become wise people who manage their finances, do not live excessively or wastefully, can think anticipatory to unexpected situations and are able to manage finances in the future. will come. The goal of saving is to get used to living frugally. Living frugally means not being wasteful. Expenditures are adjusted to needs and meet large needs in the future. The aim of the service is to train students to record simple financial reports in managing money. The service team uses a training method through stage four. Lectures, tutorials, discussions and evaluations. This service was carried out at SDIT AL Islami Tajur Halang Bogor on October 10 2024, which was attended by 25 students. The result of this training is that students participate in the training enthusiastically. Delivery of light material, according to needs, and easy to understand, direct training assistance, exciting discussions, sufficient training duration, and evaluation as a benchmark for success. This is an effort to manage student finances and minimize waste.

Keywords: Accounting, Saving, Financial Management, Students

PENDAHULUAN

Literasi finansial tidak hanya berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran), tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko agar dapat membuat keputusan yang efektif dan tepat. Edukasi literasi keuangan merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi. Pendidikan literasi keuangan berupaya untuk mendidik manusia sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar, Rapih (2016) dalam Nur dan Bakir (2021 : 72).

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Pengenalan literasi keuangan terhadap anak dapat dilakukan dengan mengenalkan anak terhadap nilai-nilai uang beserta budaya untuk menabung. Pentingnya arti menabung bagi siswa sekolah bukan hanya untuk mempunyai uang sendiri, tetapi terbiasa dengan manajemen diri yang kokoh agar dapat menjadi orang yang bijak mengatur keuangannya, tidak hidup berlebihan atau boros, dapat berpikir antisipatif terhadap keadaan yang tidak terduga serta mampu mengelola keuangan di masa yang akan datang. Tujuan menabung membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar di kemudian hari (Laili & & Maulana, 2015).

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagain uang yang dimiliki untuk disimpan dan digunakan untuk tujuan tertentu. Kegiatan menabung harus dibiasakan sejak dini, maka dari itu sangat diperlukan adanya penyuluhan terkait pentingnya kesadaran menabung sejak dini. Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa - siswi di SDIT AL Islami Tajur Halang Bogor, agar lebih paham akan pentingnya menabung sejak dini untuk menghindari perilaku hidup boros dan dapat meningkatkan minat menabung siswa. Adapun metode yang dilakukan untuk dapat melaksanakan program kerja ini adalah observasi, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, melakukan penyuluhan terkait pentingnya kesadaran menabung sejak dini, dan yang terakhir yaitu tahapan pelaporan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah menumbuhkan minat dari para siswa untuk rajin menabung dan menambah pengetahuan siswa akan pentingnya menabung.

Keuangan adalah masalah umum yang dihadapi oleh setiap orang. Semua orang pasti berhubungan dengan uang, baik sebagai individu yang telah menikah maupun yang belum menikah, perorangan maupun perusahaan. Seringkali timbul permasalahan bagaimana cara mengatur keuangan yang kita miliki. Umumnya masalah bukan terletak pada penghasilan yang kurang namun adanya kebiasaan yang salah dalam mengelola keuangan. Banyak orang yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan karena tidak dapat mengontrol keinginan. Orang-orang yang mengalami kesulitan mengelola keuangan seringkali salah memprioritaskan pengeluarannya. Mengelola ekonomi adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

optimum, memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. (Novita Anggraeni, 2012 dalam Hariani, dkk, 2019)

Dalam buku All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan, Senator Elizabeth Warren dan putrinya, Amelia Warren Tyagi mempopulerkan sebuah prinsip 50/30/20 untuk mengatur keuangan. Prinsip ini pun sangat diminati oleh kaum milenial yang sudah mulai bekerja dan ingin belajar mengatur keuangan. Prinsip ini memiliki aturan dasar mengatur keuangan dengan membagi pendapatan setelah pajak dan mengalokasikannya untuk dibelanjakan 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan menyisihkan 20% untuk tabungan.

Selain itu, ada pula sebuah metode pengaturan keuangan yang cukup terkenal dan banyak dilakukan para ibu rumah tangga di Jepang bernama kakeibo ,yang artinya buku besar atau catatan keuangan rumah tangga. Metode ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1904 oleh seorang jurnalis bernama Makoto Hani. Di tahun 2017, metode ini kembali dipopulerkan melalui sebuah buku yang ditulis oleh Fumiko Chiba berjudul Kakeibo: The Japanese Art of Saving Money. Dalam buku ini, ada empat pertanyaan penting yang harus dijawab apabila ingin memiliki kondisi keuangan yang lebih baik:

1. Berapa banyak uang yang kamu miliki?
2. Berapa jumlah uang yang ingin kamu simpan?
3. Seberapa besar dana yang rutin kamu belanjakan?
4. Bagaimana kamu bisa meningkatkan uang yang kamu tabung?

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. *Edukasi financial* adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal dalam Yushita, 2017).

Pemahaman keuangan merupakan bekal yang sangat penting untuk mereka miliki ketika memasuki usia produktif pada masa mendatang (*essential life skills*). OJK menekankan bahwa salah satu kecakapan hidup yang penting ditanamkan pada anak

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

adalah kecakapan literasi finansial yang mencakup menata dan mengelola keuangan untuk disimpan (ditabung atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan (Aryani Asri Dwi, dkk 2022 : 3223)

Literasi finansial harus diajarkan dan dimiliki anak agar dapat mengelola keuangannya dengan tepat dan berguna. Jika anak sudah memiliki dan mampu menerapkan literasi finansial dengan baik, berbagai aspek kehidupannya akan lebih baik juga pada masa mendatang. Kemendikbud (2016) dalam menjelaskan hal utama yang perlu dilakukan adalah mengenalkan anak dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan finansial atau menghasilkan uang. Misalnya, melibatkan anak secara langsung dalam perdagangan, jual beli, berbelanja. Dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan tersebut, anak akan belajar langsung melalui contoh yang diberikan orang tua. Tujuannya agar anak mampu belajar bagaimana mengelola dan menghasilkan uang. Anak-anak juga akan dilatih untuk mempunyai kemampuan dalam memahami kegiatan ekonomi dan transaksi keuangan, disamping itu anak-anak juga dibiasakan dalam mengatur pengeluaran keuangan dengan baik (Annisa,2018 dalam Nur dan Bakir, 2021 : 73).

Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan, baik di lingkup keluarga ataupun sekolah. Pemberian pendidikan tentang literasi keuangan masih belum dilakukan secara serius dan terencana. Dalam budaya masyarakat Indonesia adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Itulah mengapa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan pada anak (Fensca F. Lahallo, dkk 2022 : 44)

Literasi keuangan selain dapat membantu anak dalam menguasai kecakapan akan keuangan sejak dini. Lebih dari itu, literasi keuangan juga mampu melatih anak untuk terhindar dari perilaku korupsi, gratifikasi atau perilaku buruk lainnya dalam bidang keuangan. Oleh karena itu, maka pendidikan literasi keuangan sangat tepat jika diberikan kepada anak-anak di usia dini. (Siti & Bakir, 2021 : 73).

Pengenalan literasi keuangan terhadap anak dapat dilakukan dengan mengenalkan anak terhadap nilai-nilai uang beserta budaya untuk menabung. Uang adalah suatu

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

benda yang dapat ditukarkan dengan benda lain, dapat digunakan untuk menilai benda lain, dan dapat disimpan. Mata Uang adalah satuan nilai alat pembayaran berupa uang yang diterima dan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah dalam melakukan transaksi ekonomi di suatu negara. Masing-masing negara mempunyai satuan nilai mata uang yang berbeda. Pembelajaran mengenal mata uang rupiah pada anak penting untuk menambah wawasan bagi anak. Terdapat banyak hal yang bisa dipelajari yaitu mengenal jenis uang, mengenal nominal uang, mengenal fungsi uang, menghitung nominal uang dan membandingkan nilai mata uang. Selain uang, menabung juga menjadi hal yang penting untuk terus dilakukan edukasi dan sosialisasi. Pentingnya arti menabung bagi siswa sekolah bukan hanya untuk mempunyai uang sendiri, tetapi terbiasa dengan manajemen diri yang kokoh agar dapat menjadi orang yang bijak mengatur keuangannya, tidak hidup berlebihan atau boros, dapat berpikir antisipatif terhadap keadaan yang tidak terduga serta mampu mengelola keuangan di masa yang akan datang. Tujuan Menabung Membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari (Laili & & Maulana, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDIT Al Islami Tajur Halang Bogor menunjukkan bahwa setiap harinya setiap siswa dibekali dengan uang saku. Rata-rata uang saku yang diperoleh per hari berkisar antara Rp 5.000,- hingga Rp 20.000,- per harinya. Uang saku yang diberikan, lebih banyak digunakan untuk konsumsi. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya kesadaran penerapan hidup hemat pada siswa-siswi, sehingga kegiatan sosialisasi tentang Literasi Keuangan : Tips Menabung Untuk Siswa Sekolah Dasar penting untuk dilakukan sebagai sebuah bentuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada siswa-siswi bahwa mengenal uang dan budaya menabung sangat bermanfaat bagi masa depan, termasuk juga mengenai pengambilan keputusan dalam membelanjakan uang yang mereka miliki. Menabung merupakan kegiatan yang baik untuk dipupuk sejak dini, karena dengan melatih menabung dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan mendatang. Oleh sebab itu alangkah baiknya mulai mengenalkan sejak dini kegiatan atau aktifitas menabung untuk anak-anak. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan hal-hal kecil dimana siswa diarahkan untuk dapat menyisihkan uang saku mereka dan memasukkan sisa uang jajan tersebut ke dalam celengan.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu dari tridharma perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian menjadi salah satu tugas dan kewajiban yang harus diwujudkan oleh setiap akademisi di perguruan tinggi manapun sebagai bentuk kontribusi lembaga pendidikan untuk menunjang program pembangunan yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Pengabdian masyarakat secara jelas didefinisikan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 sebagai kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah dilaksanakan ini didasari pada semangat keterlibatan akademisi dalam upaya menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun ke dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai optimal (Harisnur. F., 2022). Menurut Knowles metode adalah " the organization of the prospective participants for purposes of education" (Malcolm S Knowles, 1977 dalam Harisnur. F., 2022). Metode adalah mengorganisasian peserta didik di dalam upaya mencapai tujuan belajar. Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode pelaksanaan dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah. tim PKM melalui tatap muka menjelaskan materi yang berkaitan dengan akuntansi dasar dan laporan keuangan. Metode ceramah ini bertujuansupaya santri memiliki bekal ketrampilan mengenai akuntansi dasar dan pencatatanlaporan keuangan secara sederhana.
2. Metode tutorial. tim PKM memberikan contoh dan mendampingi para santri secara langsung dalam mempraktikkan bagaimana mencatat laporan keuangan. Metode tutorial dilakukan sebagai realisasi dari materi yang telah diberikan.
3. Metode diskusi. tim PKM memberikan waktu pada santri untuk berdiskusi mengenai kendala dan masalah santri yang berhubungan dengan pencatatan keuangan. Metode diskusi memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab terkait pencatatan laporan keuangan sesuai dengan kehidupan sehari-hari

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

sebagai santri di pondok pesantren.

4. Metode evaluasi. tim PKM memberikan beberapa pertanyaan sebagai tolak ukur pencapaian dari serangkaian metode yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada SDIT Al Islami Tajur Halang Bogor dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024. Peserta adalah para siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDIT Al Islami Tajur Halang Bogor. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemaparan materi, pelatihan menabung yang didampingi langsung oleh tim pengabdi, diskusi, dan ditutup dengan evaluasi. Materi yang disajikan ialah cara menabung secara sederhana dengan objek yang dicatat adalah pemasukan dan pengeluaran siswa. Metode pelaksanaan PKM ini yaitu dengan metode penyuluhan atau sosialisasi serta kegiatan interaktif secara tatap muka langsung (*offline)*. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, namun berbagai persiapan pelaksanaannya telah diselesaikan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, juga melibatkan mahasiswa Universitas Pamulang. Adapun kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan sarana dan prasarana pendukung.
2. Koordinasi lapangan dengan pengabdi, pihak sekolah, dan mahasiswa.
3. Pelaksanaan sosialisasi literasi keuangan : tips menabung untuk siswa SDIT AL Islami Tajur Halang Bogor.
4. Kegiatan *game interaktif* yang berisikan sesi tanya-jawab terkait materi yang telah disampaikan.
5. Penutupan kegiatan pengabdian.

Tahapan kegiatan tersebut seluruhnya direalisasikan di lapangan. Pengabdi dan mahasiswa mempersiapkan kegiatan dengan baik, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun materi sosialisasi. Adapun untuk materi sosialisasi literasi keuangan : tips menabung untuk siswa sekolah dasar disusun per submateri yang meliputi:

1. Edukasi mengenai literasi keuangan.

   Awal sosialisasi dilakukan dengan diskusi interaktif dengan siswa. Diskusi ini dilakukan dengan mengedukasi siswa mengenai literasi, uang, literasi keuangan, manfaat literasi keuangan.
2. Memperkenalkan jenis-jenis uang.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Mengingat peranan uang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka sangat penting memperkenalkan tentang uang dan jenis-jenis uang sejak dini. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdi memperkenalkan uang dengan cara bermain, dimana melakukan praktik berbelanja di pasar yang terdiri dari penjual dan siswa menjadi pembeli, atau sebailknya. Pengabdi menyediakan uang mainan kertas yang disesuaikan dengan nominal uang kertas sungguhan. Setelah beberapa kali simulasi dilakukan, umumnya siswa telah memahami nominal uang dan mampu bertransaksi secara mandiri sesuai dengan nominal uang yang diberikan.

3. Menjelaskan pentingnya menabung dan berhemat bagi masa depan.

   Jika siswa telah memahami dan mampu bertransaksi secara mandiri, tahapan selanjutnya adalah mengajari siswa tentang pentingnya menabung dan berhemat bagi masa depannya. Siswa diajarkan untuk menyisihkan uang yang diperolehnya, misalnya uang saku, uang lebaran, atau hadiah uang dari sumber lainnya. Pengabdi menjelaskan bahwa siswa harus berhemat dan tidak membeli semua barang yang diinginkannya, apalagi kalau barang tersebut bukanlah barang yang penting. Siswa diajarkan untuk menyisihkan uang yang dimilikinya dan dapat menyimpannya dalam celengan. Tim pengabdi memberikan kuis dan membagikan hadiah berupa celengan bagi yang mampu menjawab dengan benar, dengan tujuan untuk mendorong siswa untuk menabung sekaligus melatih kesabarannya.

4. Mendiskusikan dan menetapkan tujuan menabung bagi setiap anak.

   Mengajarkan anak-anak usia dini untuk menabung tanpa memberikan penjelasan tentang tujuan yang jelas tentang tujuan menabung akan membuat pemahaman yang tidak maksimal (Bank Indonesia, 2012). Pengabdi dan relawan mahasiswa berdiskusi dengan para siswa dalam menentukan tujuan menabungnya agar siswa lebih termotivasi. Ketika setiap anak telah menetapkan tujuannya, maka selanjutnya anak dapat memasang target tertentu tentang tujuan ia menabung. Dalam kesempatan tersebut banyak siswa yang menabunguntuk membeli mainan tertentu yang diinginkan, tentunya menargetkan sejumlah uang tertentu dengan menyisihkan uang jajannya sesuai kemampuannya.

5. Diskusi mengenai perbedaan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants).

   Diskusi ini dilakukan dengan memperkenalkan siswa tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Pengabdi menjelaskan bahwa konsep kebutuhan

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

menyangkut hal dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, serta pendidikan. Sementara untuk keinginan merupakan suatu hal akan sangat menyenangkan jika dapat terpenuhi, namun bukan sesuatu yang wajib misalnya mainan, permen, handphone, pakaian bermerk, dan lain-lain. Agar lebih memahaminya, siswa diajak untuk bermain kuis. Dalam hal ini pengabdi memberikan contoh barang-barang dalam kehidupan sehari-hari dan meminta siswa memberikan label kategori kebutuhan atau keinginan. Selain itu selalu ditekankan kepada siswa agar selalu mendahulukan kebutuhan di atas keinginannya, misalnya tentang mana yang harus didahulukan antara membeli buku tulis untuk sekolah atau membeli mainan.

6. Mengedukasi siswa mengenai tips menabung yang efektif.

   Tim pengabdi melakukan edukasi kepada siswa mengenai tips menabung yang efektif, diantaranya :

   a. Tentukan Tujuan Menabung. Buat tujuan kamu menabung dan jumlah uang yang harus ditabung sebagai motivasi agar makin semangat untuk menabung.
   b. Selalu Sisihkan Uang Saku. Biasakan untuk menyisihkan uang saku yang kamu terima dari orangtua.
   c. Buat Prioritas Kebutuhan Pokokmu. Belilah barang yang kamu butuhkan dan bermanfaat seperti alat tulis dan perlengkapan sekolah lainnya.
   d. Bawa Bekal Dari Rumah. Selain sehat, membawa bekal dari rumah juga menghemat pengeluaran uang saku kamu.

   Sumber: Tayangan OJK Goes To School Edukasi Keuangan Bagi Pelajar Sekolah Dasar (SD)



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi/Ceramah

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Pada kegiatan sosialisasi/ceramah ini siswa/peserta PKM merasa antusias dan semakin percaya diri dalam menabung yang mereka miliki untuk meminimalisir pemborosan akibat lalai mengelola keuangan.



Gambar 2. Kegiatan Tutorial

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), tutorial adalah pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang peserta didik. Metode tutorial adalah metode pembelajaran dimana seorang pendidik memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik secara individual. Pada kegiatan tutorial ini tim PKM mendampingi siswa memperoleh pelayanan secara individual yaitu pelatihan menabung secara sederhana.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab serta Games

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Para siswa terlibat dalam diskusi terkait materi yang disampaikan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, menjawab pertanyaan dan untuk membuat suatu keputusan. Para siswa saling bertukar informasi dan pengalaman terhadap sesama siswa sehingga memunculkan keberanian dan kepercayaan diri yang membuat siswa termotivasi untuk menabung. Kegiatan tanya jawab diserta games sehingga membuat siswa makin antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pemateri.



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Pelatihan Selesai

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SDIT Al-Islami Tajur Halang Bogor merupakan bentuk perhatian dari tim pengabdian terhadap permasalahan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadinya secara mandiri. Pelatihan menabung sederhana dilaksanakan untuk dapat memberikan efek pada meningkatnya kemampuan siswa dalam mengelola keuangan yakni dengan memberikan menabung dan menyisihkan sebagian uang untuk jangka panjang. Dampak langsung yang dirasakan

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah para siswa dapat mengelola keuangan pribadinya secara mandiri serta memahami dasar menabung secara sederhana dan yang nantinya dapat digunakan untuk masa depan mereka sehingga menjadikan siswa dapat mengatur keuangan pribadinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, A. D., Fajri, R. N., Hidayah, N., & Sartika, U. D. (2022). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(12), 3223-3230.

Bank Indonesia. (2012). *Financial Education in Indonesia*: *Experiences & Evaluation. Banking Research and Regulation Directorate* 2012.

Chiba, Fumiko. (2017). Kakeibo – The Japanese Art of Saving Money. New York: Tarcherperigee.

E. Warren and A. W. Tyagi. (2015). All Your Worth : The Ultimate Lifetime Money Plan. NewYork: A Division Of Simon & Schuster, Inc.

Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M., Ferdinandus, A. Y., & Pakpahan, R. R. (2022). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community)*, *5*(2), 42-56.

Hanifah, A., Maswanto, M., Mutmainah, M. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Di Tk Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat.

Laili, J., & & Maulana, A. (2015). Program sentono menabung. Jurnal Inovasi Dan Keuangan,4(1), 54–57.

Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2564–2572. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916.

Ningrum, P. W, dkk. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung di Sdit Al Muttaqin. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume 1, 351 – 361.

Nur Siti Khayisatuzahro & Abdul Hamid Bakir. (2021). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama. Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage. Volume 2 Nomor 2 Agustus 2021. E-ISSN: 2797-8451.

Sabilla, A. P., Audia, S. N., Rachma, E., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 405-411.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *6*(1), 11-26.